



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPRITUAL SISWA DI SMPNEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARDHIYAH

NIM. 16 201 00127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPRITUAL SISWA DI SMP
NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

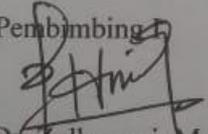
MARDHIYAH

NIM. 16 201 00127



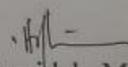
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19720702 199803 2 003

Pembimbing II


Hj. Hamidah, M. Pd.

NIP. 19720602 200701 2029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Mardhiyah**
Lampiran : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 29 Juni, 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

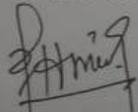
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mardhiyah** yang berjudul: "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

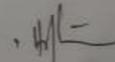
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP.19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Juni 2021

embuat Pernyataan



Tardhiyah
Tardhiyah

NIM. 16 201 00127

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

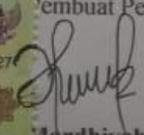
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardhiyah
NIM : 16 201 00127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

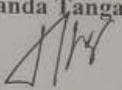
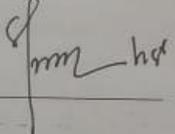
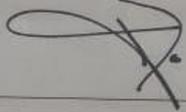
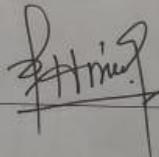
Padangsidempuan, 29 Juni 2021

Membuat Pernyataan,

Mardhiyah
NIM. 16 201 00127



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mardhiyah
NIM : 16 201 00127
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
IPK : 3,57
Hasil/ Nilai : 80.00/A
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

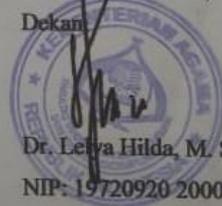
PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual
Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan"
Ditulis Oleh : Mardhiyah
NIM : 1620100127
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 27.11.2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mardhiyah
Nim : 1620100127
Fakultas/Prodi/FTIK : Pendidikan Agama Islam
Judul :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa sebagian siswa belum mengenali emosi didalam dirinya, dan siswa tidak memilki sifat kepedulian sehingga menyebabkan bolos sekolah, merokok, dan melanggar kode etik di sekolah dan tidak menghormati guru, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan Spritual siswa terlebih dahulu guru berusaha menjadikan suri tauladan yang baik, sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa, faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan apa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa,

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatifmenggunakan metode deskriptif. Dengan sumber data primer dan sekunder dan instrument pengumpulan datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, sedangkan tehnik menjamin keabsahan datanya adalah perpanjangan keikutsertaan dan tringulasi.

Hasil peneltian ini dapat dilihat bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa guru harus mampu mengajarkan kepada siswa agar siswa mempunyai sifat mampu mengenali emosi, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain sedangkan, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menegmbangkan kecerdasan Spritual siswa guru mengajarkan siswa memiliki sifat istiqomah, konsisten dan ikhlas. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional: faktor psikologis, dan pelatihan emosi dan fator penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Spritual selalu mersakan kehadiran Allah, berpikir tentang hari kiamat, konsisten dan kometmen dalam Tawallah, konsisten dan komitmen dalam beribadah, berdzikir dan berdoa kepada Allah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan ”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Ibu Zulhammi Dr. M.Ag, M.Pd Pembimbing I dan Hj. Hamidah, M.Pd, Pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PAI-5 stambuk 2016, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Abror Syukri Daulay) dan Ibunda Tercinta (Rosita Tambunan) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta

doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

9. Keluarga tercinta Abanganda Syukur Hamonangan, dan kakanda Siti Aminah, dan Ummu Habibah S.T, yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Terimakasih juga kepada sahabat saya Putri Rahayu Daulay, yang selalu mendorong, membantu, dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2021

Penulis

MARDHIYAH

NIM. 16 201 00127

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Strategi	
a. Pengertian Strategi	12
b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan emosional	13
c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual	14

2. Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
d. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
e. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Kecerdasan Emosional	
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	23
b. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional.....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	27
4. Kecerdasan Spritual	
a. Pengertian Kecerdasan Spritual.....	-
b. Indikator Kecerdasan Spritual.....	31
c. Fungsi Kecerdasan Spritual.....	31
d. Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Spritual.....	33
e. Ruang Lingkup Spritual.....	33
B. Penelitian Relevan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	44
2. Letak Geografis SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	44

3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	45
4. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	46
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	49
6. Keadaan siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	50
B. Temuan Khusus	
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	51
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	57
3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	61
4. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : TIME SCHEDULE PENELITIAN	xv
Lampiran II : DAFATAR OBSERVASI.....	xvi
Lampiran III : DAFTAR WAWANCARA.....	xvii
Lampiran IV : HASIL DOKUMENTASI.....	xx
Lampiran V : SURAT RISET DARI DEKAN FTIK.....	xxvi
Lampiran VI : SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET.....	xxxvii
Lampiran VII : DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga Pendidikan bersifat formal maupun nonformal, pastilah mempunyai komitmen, yang kuat terhadap usaha untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan Spritual siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses tersebut.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah ummat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah haruslah berlangsung secara bertahap. Akan tetapi suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

¹ Hujar AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2003), hlm. 4.

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Protektif* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia, karena pendidikan adalah wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang dimaksud diantaranya peniruan, pengalaman dan pengetahuan.³ Artinya, seluruh proses pendidikan merupakan alat yang pas untuk mengembangkan potensi manusia, sebab tanpa adanya proses pendidikan, potensi manusia yang telah ada sejak lahir tidak akan berkembang sempurna sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau menca Pendidikan Agama Islam tingkat atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat disekelilingnya terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Guru memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya.⁵

³ Dzakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

1.

⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.42.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Tentu saja guru pun harus memiliki kepribadian yang diteladani, sebab-baik teladan bagi muslim ialah Muhammad Rasulullah SAW. Keberhasilan Muhammad dalam berbagi bidang pendidikan beliau menyuruh sesuatu yang sudah dikerjakan, dan menjauhi apa yang dilarang. Kata kuncinya adalah kesatuan kata dan perbuatan. Seseorang dengan ini guru menjadi penjaga moral atau kekuatan moral yang sangat kokoh.⁶

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Guru pada umumnya adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah, yang berdiri di depan kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. firman Allah Swt dalam Surat Al-alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁶ Surya Mohamad, *Menjadi Guru Yang Baik* (Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 55.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Didik Maulana mengatakan bahwa kecerdasan emosional dan Spritual merupakan hal yang penting bagi siswa, karena siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan sebagian siswa belum bisa mengenali emosi didalam dirinya sendiri, siswa yang tidak dapat mengendalikan diri akan mengakibatkan motivasi yang sangat rendah, ketidak pedulian siswa atau empati yang minimum yang dimiliki siswa belum memadai dan sebagian besar dapat dilihat banyak siswa yang suka bolos sekolah, merokok, dan melanggar kode etik yang ditetapkan disekolah, tidak menghormati guru, dan memiliki geng pada siswa laki-laki dan perempuan, dan ketika sudah dapat waktu dzuhur sebagian siswa tidak mengikuti sholat berjama'ah, dan sering sekali siswa melakukan kebohongan kepada guru maupun orangtua, dan tidak mengerjakan tugas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Tindakan yang seperti itu tidak boleh dibiarkan karena bisa saja siswa terjerumus yang tidak baik, dan oleh sebab itu guru sudah berusaha menjadikan dirinya sebagai suri tauladan atau contoh bagi siswa, dan guru terlebih dahulu mentaati peraturan sekolah, dan memberikan perilaku disiplin kepada siswa, yaitu memakai pakaian sesuai yang telah ditetapkan disekolah, datang tepat waktu, dan

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 597.

memberikan bimbingan kepada siswa, dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela dan mendekati diri kepada Allah Swt.⁸

Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan mempunyai siswa laki-laki sebanyak 306 dan siswi perempuan 313 dan jumlah staff guru berjumlah 45. Lokasi ini bisa dikatakan sangat nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan yang lalu lalang. Bila dilihat dari kondisi lingkungan sekitar sekolah sangat memungkinkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa jaman sekarang kurangnya sopan santun dan kepatuhan terhadap guru, dan tidak mendekati diri kepada Allah, oleh karena itu pentingnya kecerdasan emosional dan Spritual ditanamkan. Ketika siswa tidak memiliki kecerdasan emosional dan Spritual maka akan merasa hampa dalam kehidupannya.

Berdasarkan keterangan diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**”.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

⁸ Didik Maulana Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 28 September 2020.

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, bertujuan dan memenangkan kompetensi.⁹ Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk Pendidikan Agama Islam suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.¹⁰ Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengajaran.
2. Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) baik, maupun aplikasikan nilai yang relevan, yaitu sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang telah diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Agama Islam, untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan anatar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹ Guru

⁹ Syaipul, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2011) hlm. 13.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20006), hlm. 130.

yang dimaksud disini ialah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

3. Mengembangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata), menjadikan maju (baik dan sempurna).¹²
4. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar bebas stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir berempati dan berdo’a.¹³
5. Kecerdasan Spritual (*Spiritual quotient*) ialah kemampuan untuk memberi makna Spritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁴
6. Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar.¹⁵ siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah) atau pelajar. Siswa atau murid adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar dibangku sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam disini ialah rencana seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Timur: Rawamangun, 2011), hlm.100.

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

¹⁴ Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spritual Santri, *Jurnal Penelitian*, Vol 10, No 1Februari 2016.

¹⁵ Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung:Rosdakarya, 1992), hlm.

Spiritual siswa tersebut, guru harus membimbing, mendidik atau memberikan contoh (suri tauladan) yang bagus, karena siswa/i mencontoh apa yang dilihat. Guru juga harus mengontrol siswa dengan baik. Mengembangkan kecerdasan emosional siswa itu seorang guru harus mendekati diri dengan salah satu siswa/i nya terlebih dahulu, supaya dapat membimbing anak yang tidak mengerjakan tugas di rumah, dan melanggar kode etik sekolah, sedangkan dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa ialah mengajak siswa untuk mendekati diri kepada Allah, melaksanakan perintahnya seperti mengerjakan sholat dan menjauhi larangannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
3. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
4. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sambungan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai strategi guru serta sebagai bahan kajian bagi penelti yang akan meneliti yang sama temannya sebagai bahan pertimbangan atau penelitian terdahulu.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

- a. Bagi sekolah ialah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Bagi Guru adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih strategi guru yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bagi materi tertentu
- c. Bagi Peneliti ialah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan, dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan dibawah ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan tentang alasan penelitian skripsi, batasan masalah, batasan istilah yaitu istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya, rumusan masalah yaitu membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, dan tujuan penelitian ini akan dituangkan dalam kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori yang mencakup pengertian strategi, guru Pendidikan Agama Islam, kecerdasan emosional, dan Spritual siswa.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian agar lebih tepat lokasi dan waktunya, jenis penelitian ini agar

mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penjabaran dari penelitian ini yang mencakup strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan kecerdasan emosional dan Spritual siswa. Jadi berdasarkan dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan ialah kecerdasan emosional siswa/i masih rendah dan masih harus dikembangkan dalam proses pencerdasan kerja sama antara guru, kepala sekolah dan orangtua. Sedangkan kecerdasan Spritual siswa/i masih kurang baik, disini yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan Spritual itu ialah orangtua, karena oangtua bisa mendidik atau mengontrol anaknya dirumah, berbeda dengan guru hanya bisa mengontrol di lingkungan sekolah saja.

Bab V ialah penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.¹⁶ Strategi secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷

Strategi adalah siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan, alat-alat dan tenaga perang dengan perhitungan yang tepat dengan tujuan mencapai kemenangan. Dhubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan dengan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹⁸

Menurut *Kozna* secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka 2001) hlm. 1092.

¹⁷ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5-6

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

b. Strategi guru Pendidikan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Interaktif yaitu suatu hal yang berkaitan dengan komunikasi dua arah, suatu hal yang melakukan tindakan, saling berperan dan saling berhubungan serta melakukan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya. Karena pada umumnya terjadinya interaksi belajar mengajar yaitu: terjadinya antara tiga unsur yakni guru, anak didik dan bahan. Bahan yang dimaksud disini ialah sebagai isi dari proses belajar mengajar yang disampaikan guru unruk diterima oleh siswa, bahan disini sebagai perantara untuk terjadinya interaksi belajar mengajar guru dengan siswa dengan itu tanpa bahan tidak akan terjadi interaksi belajar mengajar.
- 2) Proses pembelajaran ialah sistem yang inspiratif maksudnya disini ialah yang menciptakan perilaku siswa untuk mencoba melakukan sesuatu dengan membiarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan kreativitasannya sendiri, maka siswa akan memperoleh pengetahuan yang pada dasarnya bersifat subjektif dan bisa dimaknai oleh setiap siswa

¹⁹ B. Uno. Hamzah, *Model Pembelajaran* (Bumi Akasara: 2007) hlm.1-2.

- 3) Menyenangkan ialah penataan ruangan yang rapi dan menarik, dalam hal ini guru melibatkan langsung siswa untuk merapikan dan membersihkan ruangan kelas sebelum melakukan pembelajaran
 - 4) Menantang ialah mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran menantang membuat perkembangan berpikir siswa menjadi lebih optimal. Setelah guru berupaya untuk menjelaskan materi dengan baik dan dimengerti siswa, selesai menjelaskan materi yang sedang diberikan guru langsung menyuruh menjawab pertanyaan yang ia berikan, hal ini dapat merangsang kemampuan berpikir atau kerja otak siswa menjadi lebih maksimal, karena siswa berusaha untuk dapat mengerti dan menjawab pertanyaan dengan benar.
 - 5) Motivasi ialah hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan frustrasi.²⁰
- c. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual ialah:

- 1) Membiasakan berdoa sebelum atau sesudah belajar pembiasaan ini dilakukan supaya siswa semakin dekat dengan sang pencipta (Allah SWT) dan supaya melaksanakan setiap kegiatan akan lebih tenang.

²⁰ Marisca Oktaria, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa*, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1 No. 4, Oktober 2019 hlm. 192-194.

- 2) Membiasakan sholat dhuha, dan dzuhur berjama'ah membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun dari shalat berjama'ah dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai manusia haruslah hidup rukun
- 3) Pemberian motivasi dan bimbingan guru, guru sebagai pendorong dari luar diri siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²² Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membimbing peserta didik, agar menjadi muslim yang sejati, membentuk pribadi muslim yang beriman teguh dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, beramal soleh dan berakhlak serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.²³

Selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam juga harus mempunyai karakteristik maupun sifat yang bisa menanamkan serta meningkatkan akhlak siswa, guru harus memberikan ilmu dengan hati yang ikhlas karena

²¹ Rahayu, *Psikoterapi Prespektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (UIN Malang Press, 2009) hlm. 116.

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hlm. 99.

²³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo, Ramadhani 1993), hlm. 35.

Allah. Pada umumnya banyak kalangan pengajar atau pendidik memberikan ilmunya kepada siswa semata-mata bukan karena Allah akan tetapi mengharapkan imbalan saja. Ini adalah perkara yang tidak dipahami oleh banyak orang, karena jauhnya mereka dari manhaj rohani. Berapa ilmu yang bermanfaat dan amalan yang mulia untuk ummat, akan tetapi pemiliknya tidak mendapat bagian manfaat darinya sedikitpun dan pergi begitu saja bagaikan debu yang berterbangan, dikarenakan pemiliknya tidak mengikhhlaskan ilmu dan amal mereka serta tidak menjalankannya di jalan Allah.²⁴

Jadi guru Pendidikan Agama Islam ialah seseorang yang diberikan tugas pengajaran, pendidikan dan nilai-nilai ajaran Islam. Guru adalah orang yang bertanggung jawab tidak hanya sebatas pendidik akan tetapi juga pengajar, sebagai pengajar yang bertanggung jawab agar siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tanggung jawab pendidik membentuk kepribadian siswa tersebut.²⁵

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu dengan memberikan informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan kepada siswanya dijelaskan dalam alquran surah Al-baqarah ayat 151:

²⁴ Fuad Bin Abdul Aziz Alsyalhab, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik Quantum Teaching, 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi Saw*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 57.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 36.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
 وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²⁶

Jadi guru Pendidikan Agama Islam menurut peneliti ialah seseorang pengajar yang bertugas untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran yang bersifat keagamaan, dan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk melaksanakan pengajaran dan pendidikan agar seseorang tersebut menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai pendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berate meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan kepada siswa tersebut

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 23.

- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus bisa menarik simpati siswanya sehingga ia menjadi idola
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah menjadi panutan bagi masyarakat, guru tidak hanya diperlukan siswa di ruang kelas, akan tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.²⁷

Tugas guru Pendidikan Agama Islam ialah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih agar siswa dapat:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain
- 3) Memperbaiki kesalahan, keurangan-kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menangkal, mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat
- 7) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Menurut Roestiyah N. K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas sebagai:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila
- 3) Sebagai perantara dalam belajar, di dalam proses belajar guru hanya media, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap
- 4) Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalaninya terlebih dahulu
- 5) Pekerjaan guru sebagai profesi
- 6) Guru sebagai perencana kurikulum
- 7) Guru sebagai pemimpin, guru juga mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan serta mengadakan anak-anak dalam problem.²⁸

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menciptakan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan, (*doing*) mengamalkan, dan (*being*) agama Islam melalui pendidikan.²⁹ Dari ketiga aspek di atas, aspek *being* (beragama atau

²⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

²⁹ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm 55.

menjalani hidup atas dasar ajaran nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama Pendidikan Agama Islam disekolah.³⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru agama Islam sebagai berikut ini:

- 1) Korektor ialah seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) Inspirator ialah guru harus bisa memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus bisa memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk ini tidak mesti harus bertolak dari sejumlah belajar bisa jadi dari pengalaman bagaimana cara belajar yang baik
- 3) Informatory ialah guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 4) Organisator merupakan dari sisi lain peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik
- 5) Motivator ialah mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar baik kegiatan yang individual maupun kelompok
- 6) Insiator adalah guru harus bisa menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- 7) Fasilitator ialah guru harus menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik
- 8) Pembimbing ialah untuk membimbing anak didiknya yang mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya
- 9) Pengelola kelas ialah guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru
- 10) Evaluator adalah guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.³¹

³⁰ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam disekolah* (Bnadung:, Maestro, 2008), hlm. 30.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 43-48.

Menurut Zuhairini peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- 4) Mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang mulia.³²

d. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak agar pengajaran itu berhasil dengan sangat memuaskan, guru juga harus bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan bermacam-macam pelajaran, dengan itu akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap siswa/i.

Dalam Islam guru ialah orang yang menjadi panutan dan teladan bagi anak didiknya maka dari itu guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai kemampuan yang baik juga. Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama dalam bidang yang menjadi tugasnya
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik pendidikan Islam dan kemampuan evaluasi
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan dan memahami prinsip
- 4) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung untuk kepentingan tugas.³³

e. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat menjadi guru baik secara umum maupun menjadi guru Pendidikan Agama Islam intinya sama hal di dalam persyaratannya. Tetapi

³² Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 169.

syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam ialah harus berdasarkan tuntunan hati nurani tidak semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidupnya.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam yaitu:

- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah Swt
- 2) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, dan bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan tercela
- 3) Ikhlas, jujur dalam pekerjaan
- 4) Pemaaf
- 5) Seorang guru ialah seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru, maka seorang guru harus mencintai muridnya seperti cintanya terhadap anaknya
- 6) Harus mengetahui tabi'at siswa
- 7) Harus mengetahui mata pelajaran.³⁴

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah luapan perasaan yang berkembang dan surut di waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan dan keberanian yang bersifat subjektif. Sedangkan emosional adalah menyentuh perasaan, mengharukan.³⁵ Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* artinya bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi pada dasarnya ialah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan

³⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 131-134.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka 2001) hlm. 298.

reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang. Sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi, sedih, mendorong seseorang berperilaku menangis.³⁶

Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi yaitu:

- 1) Amarah seperti mengamuk, kesal hati, benci dan jengkel
- 2) Kesedihan seperti pedih, sedih putus asa, suram, muram, mengasihani dan putus asa
- 3) Rasa takut seperti cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, tidak tenang dan ngeri
- 4) Kenikmatan seperti bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur dan bangga
- 5) Cinta seperti penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan dan kasih
- 6) Terkejut seperti terkesiap
- 7) Jengkel seperti hina, jijik, munak dan tidak suka
- 8) Malu seperti malu hati dan kesal.³⁷

Kecerdasan emisional terdiri dari dua kata yaitu ‘kecerdasan’ dan ‘emosional’. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Di dalam bahasa Arab ‘kecerdasan’ disebut *al-adzka* yang cerdas, pandai.

Sementara dalam pandangan Ibnu Shina seorang Psikolog falsafi menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (*al-hads*) artinya kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.³⁸

³⁶ Much Solehuddin, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual (SQ) Siswa, *Jurnal Tawadhu*, Volume 1. No. 3, 2018, hlm. 310.

³⁷ Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 2, Februari 2013 hlm. 393.

³⁸ Samsuddin, *Kecerdasan Emosional* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 8.

Dalam pengertian luas tampaknya cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu, seperti J.P Chaplin merumuskan tiga defenisi kecerdasan:

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif
- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur: seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

b. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman ada 5 kemampuan utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional yakni:

- 1) Mengenali emosi diri adalah suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Dijelaskan didalam Al-qur'an mendorong agar manusia dapat memahami perasaan atau emosi yang terjadi dalam dirinya. Dalam surah Yusuf ayat 33 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي

كَيْدَهُنَّ أَصَبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah Aku termasuk orang-orang yang bodoh."

- 2) Mengelola emosi adalah kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, dijelaskan di dalam Al-qur'an

bagaimana manusia mampu beradaptasi dengan emosinya dan mampu mengubah perasaanya surah Al-hadid ayat 23 yaitu:

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri

- 3) Memotivasi diri sendiri ialah memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mngendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif yaitu antusisnisme, gairah, optimis dan keyakinan diri³⁹. Allah SWT berfirman dalam surah Az-zumar ayat 53 yang berbunyi:

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

³⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000), hlm. 172.

- 4) Mengenal emosi orang lain disebut juga empati, kemampuan seseorang untuk mengenali diri orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Dijelaskan dalam surah Al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

- 5) Membina hubungan ialah sesuatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Dijelaskan dalam surah An-nisa ayat 1 yang berbunyi:

وَاللَّهُ رَاقِبٌ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

terdapat berbagai jenis faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya emosi yang dimiliki oleh seorang Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah:

- 1) Faktor psikologis ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.
- 2) Faktor pelatihan emosi ialah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.⁴⁰ Pelatihan emosi ini untuk menurunkan tingkat ketegangan psikis yang menekan dan menggantinya dengan keadaan santai dan tenang. Jika tubuh kita dalam keadaansantai dan relaks, keadaan emosi kita juga akan relative menjadi lebih relaks dan santai.⁴¹
- 3) Faktor pendidikan ialah salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ) Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. xiii

⁴¹ Trianto Safaria dan Safaria dan Nonfrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009), hlm.8.

pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah berhubungan dengan ataubersifat kejiwaan (rohani batin).⁴² Menurut kamus Webster kata *spirit* berasal dari kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas dan kata kerjanya *spirare* yang berarti untuk bernafas.⁴³ Jadi spritual adalah hubungan seseorang dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spritual adalah suatu kepercayaan dalam hubungan antara manusia dengan beberapa kekuatan di atasnya, kreatif kemuliaan dan sumber energi. Firman Allah Swt yang berhubungan dengan Spritual manusia ialah:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud

Spritual Quotion (Kecerdasan Spritual) ialah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka 2001) hlm. 1087.

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 330.

luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Kecerdasan yang memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh, menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan, menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu bagi diri.⁴⁴

Kecerdasan spritual ialah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan yang memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi antara pikiran dan tubuh, menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan, menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu bagi diri.⁴⁵

Kecerdasan spritual ialah kemampuan untuk memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pikir tauhidi (integralistik) kemudian berprinsip hanya kepada Allah. Kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga

⁴⁴ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 216.

⁴⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 83.

mapu memberikan nasihat dan arah tindakan serta cara kita mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.⁴⁶

b. Indikator Kecerdasan Spritual

Kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang bersumber dari Ilahi dengan cara mengambil keputusan atau pilihan untuk menghadapi masalah dalam hidupan. Jadi indikator dalam mengembangkan kecerdasan spritual ialah:

- 1) *Istiqomah*
- 2) *Tawadhu*
- 3) *Tawakkal*
- 4) *Ikhlas*
- 5) *ihsan*

c. Fungsi Kecerdasan Spritual

Manusia yang memiliki sifat spritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah ialah hati manusia dijadikan cendrung kepadanya. Firman Allah Swt Fusshilat ayat 33:

⁴⁶ Toto Tasmara *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), hlm. 47.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan spritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spritual baik maka ia akan menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Maka dari itu yang terbaik bagi seseorang adalah memperbaiki hubungannya kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan takwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepadanya.⁴⁷

Menurut Ulfah Rahmawati Fungsi Kecerdasan Spritual yaitu:

- 1) Manusia yang memiliki spritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya
- 2) Kecerdasan spritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spritual ini merupakan kecerdasan tertinggi manusia
- 3) Kecerdasan spritual ialah membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatlkan kedamaian.
- 4) Keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *As-sabur* atau tetap mengikuti hati untuk memberi atau *taqarrub* kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *Ar-rahim*.⁴⁸

⁴⁷ Ahamad Rifai, Peran Orangtua dalam Membina Kecerdasan Spritual , *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 1, No2, 2018, hlm.265.

⁴⁸ Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spritual Santri, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016. hlm. 107.

d. Faktor Mempengaruhi Pembentukan Kecerdasan Spritual

Pembentukan kecerdasan spritual tentunya tidak serta merta dapat dilakukan secara instan, namun harus dilakukan melalui proses yang bertahap dan berkesinambungan. Ada beberapa macam yang dapat mempengaruhi pembentukan kecerdasan spritual yakni:

- 1) Selalu merasakan kehadiran Allah
- 2) Berpikir tentang hari kiamat
- 3) Konsisten dan komitmen dalam Tawallah
- 4) Konsisten dan komitmen dalam beribadah
- 5) Berdzikir dan berdoa kepada Allah

e. Ruang Lingkup Spritual

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas. Spritualitas dapat dimengerti dan membahas kata kunci yang sering muncul ketika orang-orang menggambarkan arti Spritualitas bagi mereka. Penelitian murstolf and mickey menunjukkan berbagai kata kunci dapat dipertimbangkan:

- 1) Makna (*meaning*) ialah ssesuatu yang signifikan dalm kehidupan, merasa situasi, memiliki dan mengarahkan pada suatu tujuan
- 2) Nilai-nilai (*value*) kepercayaan, standard an etika yang dihargai
- 3) Transendensi (*transcendence*) ialah pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transedental terhaadap kehidupan di atas diri seseorang

- 4) Bersambung (*connecting*) ialah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, tuhan dan alam
- 5) Menjadi (*becoming*) ialah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk seseorang dan bagaimana seseorang menghargai.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya adalah:

1. Maisaro dengan judul “Peran Ibu dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, adapun temuan penelitiannya ialah emosional anak yang timbul dikarenakan suasana rumah yang cenderung tegang serta kegelisahan anak sehingga turut mempengaruhi tingkah laku anak. Maka dari itu orangtua memiliki peranan penting dalam proses pembentukan emosional anak serta memperhatikannya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dengan kebiasaan buruk yang ada pada anak. Perlakuan kasar dan manja dapat meningkatkan gejolak emosional anak, disebabkan rasa tegang, dan rasa tidak senang serta berdampak pada kecerdasan emosional anak. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk dekskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan deskripif

⁴⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 13

dalam penelitian ini adalah metode yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif, adapun informan dalam penelitian ini ialah ibu-ibu didesa sosopan, untuk menggunakan data penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi, persamaan penelitian ini ialah sama-sama penelitian kualitatif dan menjelaskan tentang kecerdasan emosional, perbedaannya peneliti juga membahas kecerdasan spritual dan lokasi nya juga berbeda.

2. Kali Maulid Nasution, “Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Utara”, adapun temuan penelitiannya ialah banyak siswa yang suka bolos, merokok, memalak, sering melanggar peraturan, tidak menghormati guru, dan sebagian besar ada kelompok geng pada anak laki-laki dan perempuan dan lain sebagainya. Dan kesalahpahaman masyarakat tentang konsep kecerdasan dan terjadi demoralisasi perilaku atau akhlak dalam masyarakat, penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional dengan sampel berjumlah 34 siswa diambil sebanyak 25% dari populasi 135 siswa. Angket merupakan pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis product moment, persamaannya sama-sama membahas kecerdasan spritual siswa, dan perberdaanya penulis menggunakan metode kualitatif dan loksinya berbeda sedang kan saudara Kali Maulid Nasution menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Maya Sari Sitompul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMK Negeri 1 Sipirok”, adapun temuan penelitiannya ialah: Pendidikan Agama Islam hanya berkaisar dua jam perminggu, waktu yang begitu singkat ini belum maksimal pengaruhnya, jika tidak ada tambahan kegiatan lainnya yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spritualnya. Adapaun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual siswa ialah dengan pelaksanaan sholat berjama’ah di mushallah, pelaksanaan dzikir akbar, perayaan hari-hari besar Islam, dan pesantren kilat. Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pola deskriptif, sumber data primer dan sekunder yakni kepala sekolah, siswa/i dan pegawai tata usaha SMK Negeri 1 Sipirok, sedangkan instrument pengumpulan datanya ialah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spritual dan perbedaannya ialah lokasi dan peneliti membahas tentang kecerdasan emosional juga.

Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Padangsidempuan JL. Tengku Rizal Nurdin Km. 8 Pijorkoling Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Sempتمبر 2020 sampai dengan selesai. Letak geografis SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Sebelah utara yang berbatasan dengan perkebunan penduduk
2. Sebelah timur yang berbatasan dengan perkebunan karet
3. Sebelah selatan yang berbatasan dengan sawah penduduk
4. Sebelah barat yang berbatasan dengan perumahan penduduk.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁵⁰ Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Studi ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Subjek yang diambil menjadi target untuk diteliti, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari guru PAI di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu: Bapak Didik Maulana, M.Pd.i, Ibu Armila Sari, S.Ag dan Ibu Delila Sari, M.Pd
2. Sumber data sekunder yaitu pendukung dari kepala sekolah Bapak Ali Hamsah, S.Pd, siswi Insani Khoriyah, Rridayani, Putri Antika dan Anhar Efendi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam mengumpulkan data. Maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kepalapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.⁵¹ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya Strategi

⁵¹ Ahamad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa, jadi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan masi banyak siswa-siswi yang tidak memiliki rasa kepedulian terhadap siswa atau lingkungan, suka bolos, merokok dan melanggar kode etik disekolah dan tidak menghormati guru, dan ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menyuruh sholat di mushollah siswa-siswi tersebut mala mengabaikannya, dan guru tersebut memberi hukuman menghapal surah pendek, dan bersholawatan didalam ruangan.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵² Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: mereka sudah bekerjasama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, tetapi masi banyak siswa-siswi yang belum memadai kecerdasan emosionalnya seperti, tidak memiliki rasa kepedulian terhadap guru dan sekelilingnya, dan siswa masi suka bolos, dan melanggar kode etik yang telah ditetapkan disekolah sehingga siswa-siswi tersebut belum bisa memotivasi dirinya sendiri dan teman-teman yang berada disekolah. Dan

⁵² Ahamad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149

kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan masih jauh dari kata sempurna.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Jadi yang menjadi dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa RPP.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mengelola dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang sangat jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini ialah analisis data kualitatif.

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah yakni:

1. Reduksi data ialah memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Editing data ialah menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
3. Deksripsi data ialah menguraikan data secara sistematis, untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁵³ Suharsimi Arikuntoto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

4. Penarikan kesimpulan ialah merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵⁴

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik menjamin keabsahan data dibawah ini ialah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan sangat menentukan peneliti dalam pengumpulan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksudnya disini ialah peneiti akan terjun kepalapangan supaya mendapatkan data supaya tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 190.

pengamatan menyediakan kedalaman. Maksudnya ialah sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi dengan yang temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Keabsahan data yang dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

4. Kecukupan Refensial

Kecukupan refensial ialah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, misalnya video tape dapat digunakan sebagai alat perekam.⁵⁵ Maksud dari kecukupan refensial ini ialah karena adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

^{55 55} Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

Dengan melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data, maka diharapkan seluruh data dapat diketahui dengan baik dan benar tanpa ada gangguan yang menyebabkan peneliti terhambat dalam menyusun data yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yang terletak di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. SMP Negeri 8 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1983 di Pijorkoling yang dulunya dikenal dengan SMP Negeri Pijorkoling. Mulanya sekolah ini belum memiliki bangunan sendiri, masih memakai atau menumpang di SDN Pijorkoling selama satu tahun dan hanya memiliki tiga ruangan kelas. Pada tahun 1995 SMP Negeri Pijorkoling beralih nama menjadi SLTP Negeri 2 Padangsidimpuan timur hingga pada tahun 1999 berubah nama lagi menjadi SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, dan terakhir pada tahun 2003 berganti nama menjadi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan hingga saat ini.⁵⁶

2. Letak Geografis SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Lokasi ini sangat nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan yang lalu lalang. Bila dilihat dari kondisi lingkungan sekitar sekolah sangat memungkinkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif dan nyaman. Dari segi perbatasan sekolah SMP Negeri 8 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

1. Sebelah utara yang berbatasan perkebunan penduduk
2. Sebelah timur yang berbatasan dengan perkebunan karet

⁵⁶ Parada Sakti, Wakasek Bidang Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru, 20 Februari 2021

3. Sebelah selatan yang berbatasan dengan sawahpenduduk
4. Sebelah barat yang berbatasan dengan perumahan penduduk.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

a. Visi

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran
- 2) Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
- 3) Unggul dalam persaingan
- 4) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, kreativitas, kesenian, dan olahraga
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam pelayanan
- 7) Unggul dalam karakter
- 8) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial

b. Misi

- 1) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan ekstra kulikuler
- 2) Memotivasi siswa, guru/tenaga administrasi yang taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku
- 3) Mengadakan pembinaan agama dan budi pekerti
- 4) Melengkapi fasilitas kegiatan belajar/mengajar
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, ramah, indah, menyenangkan, amanah dan nyaman (beriman).

4. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 8 Padangsidempuan

NO	NAMA	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ali Hamsah, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Peber, S.Pd		Pkn
3	Paska Maria, S.Pd	Kepala Laboratorium	Ipa/Prakarya
4	Dra. Dermayati		Matematika
5	Jamilah Khairani, S.Pd		Ips
6	Emmy D Nadeak, S.Pd		B. Indonesia
7	Hasan Bahri, S.Pd	Wakasek Bid Kesiswaan	B. Inggris
8	Roswidar Polem, S.Ag		Agama
9	Rachmi, S.Pd		Ipa/Prakarya
10	Eka Sugianti, M.Pd		B. Indonesia
11	Sori Guna Harahap, S.Pd		Penjas
12	Parida H RKT, S.Pd	Wakasek Sarana dan prasarana	B. Inggris
13	Hj. Anna Laeli, S.Pd		Ips
14	Roida, Simatupang		B. Inggris

15	Parada Sakti, S.Pd	Wakasek Bid. Kurikulum	Matematika
16	Nurhalimah S, S.Pd		Pkn
17	Teguh R Widodo, S.Pd		Penjas
18	Daulat M, S.Pd		Ipa
19	Masna Khairani, S.Pd		B. Inggris
20	Elfida E Suhara Lbs, S.Pd		Matematika
21	Nurainun, S.Pd		B. Indonesia
22	Neni Sri Wahyuni, S.Pd		Matematika
23	Sri Astuti, S.Pd		B. Indonesia
24	Siti Sumarni, S.Pd		Ipa/Prakarya
25	Idamayanti S, S.Pd		Matematika
26	Armila Sari Lbs, S.Ag		Agama
27	Santi Elfrida Sinaga, S.Pd		Ips
28	Jumria Dongoran, S.Pd		Ipa/Prakarya
19	Binsar Jhon P, S.th		Agama Kristen
30	Henni Novita, S.Pd		Seni Budaya
31	Siti Ramadana SRG, S.Pd.i		Seni Budaya
32	Erfina W Nst, S.Pd		Seni Budaya
33	Ethladora, S.Pd		B. Indonesia
34	Fitria Selly, S.Pd		Seni Budaya
35	Ade Nisma Suryani, S.Pd		Pkn/Seni Budaya

36	D. Maulana, M.Pd		P. Agama/BP
37	Sri Ian Mashani, S.Pd		B. Indonesia
38	Masdalena B, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Ipa/ Prakarya
39	Listni Siregar, S.Pd		Seni Budaya
40	Linceria Saragi, S.Pd		B. Inggris
41	Ade Hasbiah, S.Pd		Ips
42	Hartono		BP
43	Siska D Siregar, S.Pd		Seni Budaya
44	Parmohonan Hsb, S.si		Penjas
45	Delila sari B, M.Pd		P. Agama/BP
46	Emelia, S.Pd		B. Indonesia
47	Harliana, S.Pd		Pkn

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

5. Keadaan Sarana Prasarana

SMP Negeri 8 Padangsidimpuan memiliki luas lahan pertapakan seluas $\pm 5.264, 56 \text{ m}^2$. Adapun sarana prasarana penunjang belajar di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dapat dilihat pada table sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Prasarana SMP Negeri 8 Padangsidempuan

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang belajar	30 Ruang
2	Perlengkapan belajar (kursi, meja papan tulis)	Cukup/sesuai
3	Sofa	1 Set
4	Telepon	1 Unit
5	Ruang administrasi	1 Ruang
6	Ruang komputer	1 Ruang
7	Ruang guru	1 Ruang
8	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
9	Ruang Agama	1 Ruang
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Musholla	1 Unit
12	Koperasi	1 Ruang
13	Ruang perpustakaan	1 Ruang
14	Ruang OSIS	1 Ruang
15	Ruang laboratorium	1 Ruang
16	Lapangan olahraga	4 Buah
17	Kamar mandi siswa	4 Unit
18	Ruang BK	1 Ruang
19	Ruang laboratorium bahasa	1 Ruang
20	Gudang	1 Unit

21	Kantin	2 Unit
22	Posko	1 Unit
23	Ruang laboratorium IPA	1 Ruang

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 8 Padangsidempuan

6. Data Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	88	91	179
2	VIII	120	115	235
3	IX	98	107	205

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 8 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Strategi memiliki pengertian secara garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi juga bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan bapak ataupun ibu guru dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan emosional anak sehingga mencapai tujuan yang digariskan.

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri ialah kesadaran diri seseorang terhadap perasaan yang dirasakannya seakan perasaan itu terjadi, agar tidak berlarut-larut dalam emosi yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dengan insani Khoiriyah mengatakan bahwa:

“Kebanyakan teman seruangan lebih suka bermain-main di sekolah maupun di luar sekolah, jadi ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di sekolah mereka mengabaikannya”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Sebagian siswa tidak memiliki sopan santun, melawan guru dan tidak mengerjakan tugas atau PR yang telah diberi guru dan cabut dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung dari situlah siswa belum mengenali siapa dirinya”.⁵⁸

⁵⁷ Insani Khoiriyah, wawancara dengan Siswi diruang Kelas, 06 Februari 2021

⁵⁸ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 februari 2021

Hasil wawancara dengan Armila sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Siswa/i yang tidak memiliki sopan santun seperti keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung itu lebih dominan laki-laki dan tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan”⁵⁹

Begitu juga wawancara dengan Risdayani salah satu siswi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Di lingkungan sekolah kami berusaha untuk memiliki sikap hormat kepada guru dan mentaati peraturan di sekolah, seperti mengucapkan salam kepada guru dan bersalaman dan mencium tangannya ketika pulang sekolah”⁶⁰

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi ialah mampu mengendalikan diri ketika emosi itu terjadi, seperti jika diganggu teman tidak boleh membalasnya, jika dibalas dengan pukulan itu belum dikatakan dengan mampu mengelola emosi diri. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Armila sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“banyak siswa yang belum mampu mengelola emosi, karena kebanyakan dari mereka jiwa ingin tahu nya besar, jadi sulit mengontrolnya”⁶¹

⁵⁹ Armila Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di ruang Kelas, 6 februari 2021

⁶⁰ Risdayani, Wawancara dengan Siswi di Pos, 19 Februari 2021

⁶¹ Armila Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di ruang Kelas, 6 februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dengan insani Khoiriyah mengatakan bahwa: “jika saya dalam keadaan marah diganggu teman, maka saya akan marah dan memukulnya, saya belum mampu mengontrol emosi saya sendiri”.⁶²

c. Memotivasi diri

Motivasi diri mampu mendorong diri agar tidak mudah putus asa dalam berusaha, meningkatkan kinerja agar lebih efektif dalam segala hal apapun. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dengan insani Khoiriyah mengatakan bahwa:

Ketika saya mendapatkan nilai yang jelek diwaktu ujian saya akan belajar yang giat lagi, karena jika belajar bersungguh-sungguh pasti akan mendapat nilai yang bagus”.⁶³

Begitu juga wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dengan Rridayani mengatakan bahwa:

“ketika saya gagal saya akan mencoba lagi, karena tidak aka ada usaha akan menghianati hasil, dan saya akan belajar bersungguh-sungguh”.⁶⁴

⁶² Insani Khoiriyah, wawancara dengan Siswi diruang Kelas, 06 Februari 2021

⁶³ Insani Khoiriyah, wawancara dengan Siswi diruang Kelas, 06 Februari 2021

⁶⁴ Rridayani, Wawancara dengan Siswi di Pos, 19 Februari 2021

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Setiap siswa seharusnya memiliki rasa empati, karena empati ialah meerasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan memiliki rasa kasihan atau mau membantu jika disekelilingnya merasakan kesusahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Delila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa/i memiliki rasa empati terhadap lingkungan, ada sebagian acuh tak acuh kepada temannya yang merasakan kesusahan yang dialami temannya.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

kecerdasan emosional ialah memiliki rasa empati, merasakan apa yang dirasakan disekelilingnya, mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain, jika diruangan tersebut ada sampah ada siswa-siwi mengutip sampah tersebut berarti tingkat emosionalnya tinggi tetapi sebaliknya, jika ada siswa-siswi yang peka dalam sampah tersebut berarti tingkat emosionalnya rendah.⁶⁶

⁶⁵ Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

⁶⁶ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 februari 2021

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan Armila

Sari mengatakan bahwa:

Kecerdasan emosional ialah reaksi emosi siswa ketika dihadapkan pada keadaan yang ada, memiliki rasa empati terhadap sekeliling, mampu memotivasi dirinya sendiri, misalnya semangat siswa ketika gagal dalam melakukan sesuatu kegiatan, mengungkapkan dan memahami perasaan, mampu menegendalikan amarah, mampu menyelesaikan masalah, ramah dan memiliki sikap hormat⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP

Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dengan insani Khoiriyah mengatakan bahwa:

Jika ada salah satu diantara temannya yang malas dalam proses belajar mengajar siswi tersebut membiarkannya jika temannya tersebut tidak teman dekatnya, tetapi sebaliknya jika yang malas tersebut teman terdekatnya siswi tersebut akan membantunya atau memberi motivasi. Dan saudari tersebut tidak memiliki rasa empati kepada temannya. Dan siswi tersebut juga mengatakan susah bergaul dengan teman yang bukan satu kelasnya.⁶⁸

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMP

Negeri 8 Padangsidempuan yaitu Anhar Efendi mengatakan bahwa:

orang yang menginspirasi Anhar ialah orang yang paling terdekat dengan ia seperti, orangtua teman dan guru. Jika ia mengalami kesulitan dalam belajar ia akan belajar terus menerus, dan ia juga mudah bergaul dengan teman yang bukan satu kelasnya, dan ia memiliki rasa empati (merasakan apa yang dirasakan temannya), jika ada temannya yang terkena musibah ia akan merasakannya juga.⁶⁹

⁶⁷ Armila Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di ruang Kelas, 6 februari 2021

⁶⁸ Insani Khoiriyah, wawancara dengan Siswi di ruang Kelas, 06 Februari 2021

⁶⁹ Anhar Efendi, Wawancara dengan siswa di ruang Kelas, 06 Februari 2021

e. Membina hubungan dengan orang lain

Hubungan baik dengan banyak orang ialah interaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk membina keakraban, kedamaian saling menghormati satu sama lain, saling memahami dan saling menerima satu dengan yang lainnya dan saling mengenal dan dikenal untuk mewujudkan keinginan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Didik Maulana mengatakan Bahwa:

“Sebagian dari siswa/i tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya yang baik, karena sebagian dari mereka tidak terbuka dan saling memahi.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Delila Sari mengatakan Bahwa:

“Siswa yang tidak menjalin hubungan dengan yang lain itu cuman siswa kelas VII dikarenakan COVID 19, mereka hanya kenal teman sekampungnya, jika beda kampong mereka tidak mengenal namanya, karena yang dijadwalkan masuk ke ruangan pun terbatas dan bergantian.⁷¹

⁷⁰ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 february 2021

⁷¹ Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

Setiap orang itu tentu saja memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda, ketika siswa mendengarkan perintah Guru di sekolah maka siswa telah berada dalam tingkat emosional yang tinggi, sebaliknya jika siswa tidak mendengarkan perintah guru dan tidak mendengarkannya dan tidak mengikuti aturan sekolah maka siswa berada dalam kondisi emosional yang rendah yang menyebabkan sulit menerima kebenaran dan siswa tidak mendengarkan apa arahan dari yang lebih banyak pengetahuan dari pada dirinya sendiri.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun

Kecerdasan spritual ialah kecerdasan yang dapat membuat seseorang mampu untuk memberi sebuah makna mendekati diri kepada Allah, menjauhi larangannya dan menjalankan yang diperintahnya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bahwa tingkat kecerdasan spritual siswa /i di SMP Negeri 8 Padangsidimpun beragam ada yang rendah, tinggi, dan sedang. Mengembangkan kecerdasan spritual di SMP Negeri 8 Padangsidimpun yaitu:

a. Istiqomah

Istiqomah ialah konsisten dalam melakukan suatu kewajiban yang bersifat lisan maupun tulisan. Jika seorang guru menyuruh siswa dalam melaksanakan sholat maka seharusnya seorang guru juga melaksanakan, karena guru suri tauladan yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ali Hamsah selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Ketika seorang guru menyuruh siswa melaksanakan sholat, maka seorang guru juga melakukannya bukan sekedar memantau siswa tersebut. disamping itu ada siswi-siswa yang tidak mengikutinya, berarti bisa disimpulkan siswa-siswi yang tidak melaksanakan sholat dhuha tersebut tingkat Spritualnya rendah, begitu sebaliknya jika seorang siswa-siswi mengikuti sholat dhuha berjama'ah tersebut berarti tingkat Spritualnya tinggi.⁷²

Begitu juga wawancara dengan Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Sholat dhuha ialah salah satu kebiasaan yang penting sekali diterapkan dilingkungan sekolah, selain bentuk peribadatan juga dapat membantu mengembangkan kecerdasan spritual siswa yang lebih baik lagi”.⁷³

⁷² Ali Hamsah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 04 Februari 2021

⁷³ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 februari 2021

Begitu juga wawancara dengan Putri Antika selaku siswi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Jika saya disuruh ibubapak dalam melaksanakan Sholat Dhuha kadang saya sholat dan terkadang saya malas mengerjakannya, begitu juga dengan teman saya yang lain, hanya beberapa teman saya saja yang hanya melakukan sholat dhuha tersebut”.⁷⁴

b. Ikhlas

Ketika kita memberi kepada seseorang harus dengan ikhlas, tidak boleh mengungkit yang sudah diberikan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

setiap hari jumat siswa-siswi berinfak untuk membangun bangunan yang sudah rusak, dan memperbaiki Mushollah, tidak ada unsur paksaan dalam berinfak tersebut, ada juga siswa-siswi yang tidak berinfak. Dan dari sinilah bapak kepala sekolah mengembangkan kecerdasan spritual siswa tersebut.⁷⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Hamsah selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kami tidak pernah memaksa atau memberatkan siswa/i untuk berinfaq pada hari jumat dan tidak pernah menominlkan seberapa yang harus dimasukkan ke kotak infaq tersebut.”⁷⁶

⁷⁴ Putri Antika, Wawancara dengan Siswi di Pos, 11 february 2021

⁷⁵ Armila Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Kelas, 6 february 2021

⁷⁶ Ali Hamsah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 04 Februaru 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Didik Maulana selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

ketika bapak mengajar atau pengabsenan dikelas bapak tersebut akan menanyakan siswa-siswinya apakah sholat subuh apa tidak, jika salah satu siswa-siswi tersebut tidak melaksanakan sholat maka akan diberi hukuman seperti, menghafal surah pendek, atau memimpin bersholawat didalam ruangan tersebut.”⁷⁷

Selanjutnya Wawancara dengan risdayani selaku siswi di SMP

Negeri 8 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

ia sering melanggar perintah Allah seperti meninggalkan sholat. Ia akan sholat ketika di sekolah dan jika diluar sekolah ia tidak akan melaksanakan sholat. Karena ia juga mengatakan jika teman disekelilingnya mengerjakan sholat ia akan ikut melaksanakannya, tetapi sebaliknya jika teman yang berada disekelilingnya tidak melaksanakan sholat ia juga akan meninggalkannya, karena ia terikut dengan teman yang disekelilingnya.⁷⁸

Wawancara dengan Putri Antika selaku siswi di SMP Negeri 8

Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“saya terkadang sering melaksanakan sholat, dan terkadang lalai atau malas dalam melaksakan sholat, saya tau dalam gerakan sholat akan tetapi terkadang lupa dengan bacaannya.”⁷⁹

⁷⁷ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 february 2021

⁷⁸ Risdayani, Wawancara dengan Siswi di Pos, 19 Februari 2021

⁷⁹ Putri Antika, Wawancara dengan Siswi di Pos, 11 february 2021

Menurut pengamatan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan Setiap siswa memiliki spritual yang berbeda-beda, ada siswa yang melakukan perintah Allah, ada pula yang melanggar perintahnya. Keadaan spritual siswa masih kurang, seharusnya pihak sekolah dan orang tua bekerjasama untuk membimbing atau mengajarkan kebaikan kepada siswa-siswi, karena siswa-siswi butuh bimbingan dan arahan dari guru atau orang tua.

3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Hambatan adalah salah satu faktor yang menghalangi untuk membentuk suatu hal. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yakni faktor yang berasal dari luar dan dalam.

Peneliti mengamati bahwa tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosional dan spritual siswa itu bisa diakibatkan oleh pengaruh lingkungan, serta perkembangan jaman.

a. Faktor Psikologis

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti memiliki rasa malas, kurang adanya rasa berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dibuat oleh guru di sekolah, dan terlambat jika masuk ke ruangan itu adalah salah satu faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa tersebut.

Guru ialah seorang pendidik yang mengontrol siswa/i ketika berada dilingkungan sekolah, guru hanya bisa mengontrol diruangan tidak bisa mengontrol diluar sekolah, oleh karena itu guru harus bekerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan Spritual siswa tersebut. Jika guru dan orang tua tidak bekerjasama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa maka sulit bagi guru untuk menjelskan kepada siswa/i.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa jika pihak sekolah saja berusaha dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa tersebut sama saja tidak akan berjalan sepenuhnya jika tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tua, orang tua sangat berperan dalam mengewasi keseharian anaknya.⁸⁰

⁸⁰ Ali Hamsah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 04 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan delila sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

jika orang tua siswa/i mengalami keributan dirumah itu sangat berpengaruh dengan anak, karena dapat dilihat anak kesekolah tidak akan termotivasi jika tidak ada suruhan atau kata-kata yang baik kepada siswa tersebut.⁸¹

b. Faktor Pelatihan Emosi

Faktor ini berasal dari luar individu seperti memiliki watu belajar yang singkat, pola pendidikan orang tua di rumah dan pola pergaulan di lingkungan masyarakat. Orang tua ialah pendidik pertama bagi anak, oleh sebab itu tanpa didikan orang tua anak tidak akan mengetahui mana yang baik dan buruk. Maka dari itu jika orang tua tidak bekerjasama dengan guru maka susah buat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa tersebut. Orang tua juga harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya. Jika orang tua tidak berperan dalam anaknya maka sulit bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa tersebut. Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri akan tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Karena lingkungan merupakan salah satu yang berasal dari luar diri siswa. Dan lingkunganlah yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa.

⁸¹ Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Delila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya agar anak termotivasi dalam proses pembelajaran dan menimbulkan sifat yang baik.”⁸²

Wawancara dengan Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

hal yang menyebabkan kurangnya orang tua dalam membimbing anaknya adalah orang tua terlalu sibuk dengan bekerja menyebabkan kurangnya perhatian dan itu lah membuat kurangnya kecerdasan emosional dan spritual siswa tersebut.⁸³

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri akan tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Karena lingkungan merupakan salah satu yang berasal dari luar diri siswa. Dan lingkunganlah yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“baik buruknya siswa itu tergantung lingkungan masing-masing, dan terkadang siswa itu mudah terikut dengan temannya, karena anak memiliki kecendrungan mengikuti temannya.”⁸⁴

⁸² Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

⁸³ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 februari 2021

⁸⁴ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 februari 2021

4. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun

Hambatan adalah salah satu faktor yang menghalangi untuk membentuk suatu hal. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan spritual siswa yakni faktor yang berasal dari luar dan dalam.

a. Selalu merasakan kehadiran Allah

Jika merasakan kehadiran Allah ialah menyadari bahwa Allah senantiasa bersamanya, dan meninggalkan yang dilarangnya dan mendekati diri kepada Allah seperti mengerjakan sholat lima waktu.berdasarkan hasil wawancara dengan Delila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Sebagian siswa tidak merasakan kehadiran Allah, jika mereka merasakannya mereka akan takut apabila meninggalkan shalat, sebagian siswa lagi melaksanakan sholat karena mereka takut dapat hukuman”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anhar Efendi selaku siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun megatakan bahwa:

⁸⁵ Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

“saya selalu melaksanakan sholat ketika disuruh guru, jika tidak saya akan mengabaikannya”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Antika selaku siswi di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:⁸⁷

“Saya merasakan kehadiran Allah, maknya saya melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya”

b. Berpikir tentang hari kiamat

Jarang sekali manusia memikirkan tentang hari kiamat, jika manusia berpikir tentang hari kiamat akan terdorong untuk selalu bersikap istiqomah dan bersungguh-sungguh dalam mengharap ridha Allah, dan maka dia akan takut jika melanggar yang diperintahkan Allah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Delila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“ Tidak semua orang berpikir tentang hari kiamat, jika mereka memikirkannya mereka akan meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Allah swt”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Hamsah selaku kepala sekolah di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Saya sependapat dengan Delila Sari bahwa tidak semua manusia berpikir tentang hari kiamat”⁸⁸

⁸⁶ Anhar Efendi, Wawancara dengan siswa diruang Kelas, 06 Februari 2021

⁸⁷ Putri Antika, Wawancara dengan Siswi di Pos, 11 februari 2021

⁸⁸ Ali Hamsah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 04 Februari 2021

c. Konsisten dan komitmen dalam Tawallah

Tidak ada terapi yang paling bagus dalam menghidupkan ruh manusia kecuali, dengan menanamkan sikap mental dan tawakallah dalam hati seseorang. Maksud dari kata tawallah disini ialah munculnya rasa takut kepada Allah SWT, jangan-jangan dirinya tidak melaksanakan perintahnya dan tidak dapat meninggalkan segala apa yang telah dilarangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Armila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padang sidimpuan mengatakan bahwa:

“Jarang sekali manusia konsisten dan komitmen dalam tawallah, manusia bahkan tidak merasa takut kepada Allah SWT, jika mereka takut mereka akan meninggalkan yang telah dilarangnya dan mengerjakan perintahnya”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Delila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Rasa takut seorang manusia wajib diberikan hanya kepada Allah SWT, sehingga dari rasa takut itu manusia akan bertakwa kepada Allah”⁹⁰

⁸⁹ Armila Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Kelas, 6 february 2021

⁹⁰ Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

d. Konsisten dan komitmen dalam beribadah

Menghidupkan ruh kita agar tetap dalam pijakan tauhid, maka tidak akan ada sikap mental yang baik kecuali menanamkan rasa komitmen dalam beribada. Agama Islam mengajarkan kepada ymatnya mengenai adanya konseptual ibadah kepada Allah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Hamsah selaku kepala sekolah di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Manusia harus mempunyai konsisten dalam beribadah, jika manusia tidak memiliki konsisten dalam beribadah disitulah akan mudah meninggalkan yang baik sseperti sholat, berpuasa”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Delila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Orang yang memiliki komitemn dalam beribadah tidaka akan meninggalkannya dan menjauhi larangannya”⁹²

e. Berdzikir dan berdoa kepada Allah

Berdzikir memberikan makna kesadaran dalam diri, secara sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidup yang dinamis yaitu memberi makna melalui amal-amal shaleh.

⁹¹ Ali Hamsah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 04 Februari 2021

⁹² Delila Sari, Wawancara diruang Guru, Selasa 23 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“setiap siswa yang tidak mengerjakan sholat subuh saya akan memberi hukuman berupa berzikir di kelas dan teman yang lain mengikutinya”⁹³

Berdasarkan ahasil wawancara dengan Armila Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Setiap hari jum’at siswa/i mengadakan dzikir berjam’ah bagi yang tidak mengikutinya diberikan hukuman berupa menghapal ayat-ayat pendek”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anhar Efendi selaku siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun mengatakan bahwa:

“Teman saya sebagian tidak mengikuti dzikir, dan mereka tidak sadar dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh”⁹⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Mempunya rohani (akal, pikiran, kemauan dan perasaan). Dan manusia dilahirkan ke muka bumi ini sudah memiliki fitrah yang berarti suci, dan khalifah yang berarti pengatur segala kehidupan dimuka bumi ini. Oleh sebab itu, semua manusia memiliki spritual, tetapi ada manusia yang memiliki spritual yang tinggi, sedang dan rendah, dan spritual ini memerlukan dengan adanya pendidikan.

⁹³ Didik Maulana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Guru, 3 february 2021

⁹⁴ Armila Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara diruang Kelas, 6 february 2021

⁹⁵ Anhar Efendi, Wawancara dengan siswa diruang Kelas, 06 February 2021

Tanggung jawab pendidikan tentang spritual ini yang perlu diselenggarakan oleh pendidik, karena pendidik secara umum merupakan membantu anak didik dalam perkembangannya dan didalam penetapan nilai-nilainya. Bantuan atau didikan itu dilakukan dalam pergaulan antar pendidik dan anak didik dan situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat, anak yang di didik dengan baik akan memiliki spritual yang baik pula.

Imam Al-ghazali juga mengatakan bahwa seorang pelajar/anak didik harus membersihkan jiwanya dari akhlak yang tercela dan yang buruk. Seorang pelajar/anak didik dalam mencari ilmu didasari pada upaya menghias batin dan mempercantik dengan berbagai keutamaan. Hal ini didasarkan pada tujuan belajar untuk memperoleh kehidupan yang baik di akhirat dan tidak akan tercapai kecuali dengan membersihkan jiwa, menghias dirinya dengan keutamaan akhlaknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapaun keterbatasan-keterbatasan dalam skripsi ini ialah:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawab. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu harus melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan waktu wawancara.

2. Penelitian ini hanya fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam membuat karya ilmiah dan menggali teori. Walaupun demikian peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu dengan bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan dengan cara kondisional bukan secara terus menerus.
5. Penelitian ini hanya di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, apabila dilakukan ditempat lain mungkin hasilnya berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di SMP Negeri padangsidimpuan ialah: guru mampu mengajarkan kepada siswa agar siswa mempunyai sifat mampu mengenali emosi, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain atau disebut dengan empati, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.
2. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan ialah mampu mengajarkan pesera didiknya dengan mempunyai sifat istiqomah yaitu: konsisten dalam melakukan kewajiban yang bersifat lisan dan tulisan, mengajarkan siswa memilki sifat ikhlas diartikan sebagai ketika memberi sesuatu kepada orang lain harus ikhlas tidak mengandalkan imbalan atau balasan orang lain,
3. Adapun fator penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa ialah: faktor psikologis, faktor pelatihan emosi dan

4. Adapun faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual siswa adalah: selalu merasakan kehadiran Allah, berpikir tentang hari kiamat, konsisten dan komitmen dalam Tawallah, konsisten dan komitmen dalam beribadah dan berdzikir dan berdoa kepada Allah

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai kounsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Bagi Kepala sekolah SMP Negeri 8 Padangsidimpuan hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan atau pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program
2. Bagi guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan hendaknya mengawasi siswa di sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar langsung, dan guru dituntut memberikan contoh-contoh (suri tauladan) yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan yang dilakukan guru tersebut.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam hendaknya guru mampu mengontrol siswa selama di sekolah dan memberikan hukuman yang baik sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa tersebut.
4. Kepada orang tua hendaknya mendukung atau mengawasi anak sehingga bisa mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual

5. Kepada peneliti yang lainnya atau yang akan meneliti agar dapat meneliti masalah ini supaya luas penelitiannya sehingga mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004) Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* Bandung: Alfabeta, 2005
- Ahamad Rifai, Peran Orangtua dalam Membina Kecerdasan Spritual , *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 1, No2, 2018
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam disekolah* Bandung:, Maestro, 2008
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ) Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* Jakarta: Arga, 2001
- B. Uno. Hamzah, *Model Pembelajaran Bumi Akasara*: 2007
- Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Didik Maulana Guru PAI, Wawancara di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, 28 September 2020
- Dzakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2007 Enco Mulyasa, *Menajdi Guru Profesional M eningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2008
- Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 2, Februari 2013

- Fuad Bin Abdul Aziz Alsyahab, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik Quantum Teaching, 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi Saw*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hujar AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2003
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Protektif* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Rosdakarya, 2006
- Marisca Oktaria, Strategi Guru PAI dalam Mengebangkan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1. No.4, Oktober 2019.
- Much Solehuddin, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual (SQ) Siswa, *Jurnal Tawadhu*, Volume 1. No. 3, 2018, hlm. 310
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Rosda Karya, 2004
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Samsuddin, *Kecerdasan Emosinal* Padang: Rios Multicipta, 2013
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Suharsimi Arikuntono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Surya Mohamad, *Menjadi Guru Yang Baik* Ghalia Indonesia, 2010

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka 2001
- Toto Tasmara *Kecerdasan Ruhaniah* Jakarta: Gema Insani Press, 2010
- Trianto Safaria dan Safaria dan Nonfrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009
- Ulfa Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spritual Santri, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016
- Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* Jakarta: Usaha Nasional, 2004
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Solo*, Ramadhai 1993
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad* Bandung: Alfabeta, 2005
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* Bandung: Rosdakarya, 1992
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Rahayu, *Psikoterapi Prespektif Islam dan Psikologi Kontemporer* UIN Malang Press, 2009
- Syaipul, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: PT Alfabeta, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Timur: Rawamangun, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : MARDHIYAH
- Nim : 1620100127
- Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-5
- Tempat/tanggal lahir : Tambunan, 23 Mei 1998
- Alamat : JL.MT. Haryono, Kec Bagan Sinembah, Kab
Rokan Hilir
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : ABROR SYUKRI DAULAY
- Ibu : ROSITA TAMBUNAN
- Alamat : JL.MT. Haryono, Kec Bagan Sinembah, Kab
Rokan Hilir
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 028 Bahtera Makmur Tamat Tahun 2010
 - b. MTS Al-USmaniyah Bagan Batu Tamat Tahun 2013
 - c. MA Ahamadul Jariah Kota Pinang Tamat Tahun 2016
 - d. SI Jurusan PAI mulai tahun 2016 hingga sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 43/In.14/E.5a/PP.00.9/12/2019

Lampiran: -

29 Oktober 2019

Hal: *Pengesehan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada: Yth:

Bapak/ibu:

1. Dr. Zuhhami, M.Ag, M.Pd

2. Hj. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Di Padangsidimpuan

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Mardhiyah/1620100127
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *"Staregi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP N 8 Padang Sidempuan"*

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

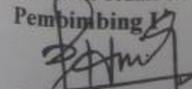
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

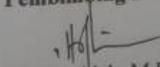
Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I


Dr. Zuhhami, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19720702 199803 2003

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing II


Hj. Hamidah, M.Pd
 NIP. 19720602 200701 2029

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 133 /In.14/E.1/TL.00/02/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi. Februari 2021

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mardiyah
NIM : 1620100127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bagan Batu, Riau

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
NSS : 201072005008 NIS : 200080 NPSN : 10212508 AKREDITASI A
email smpnegeri8padangsidimpuan@gmail.com
JL. TENGGU RIZAL NURDIN KM. 8 PIJORKOLING

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 424/ 012 /SMP.N8/PSP/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALI HAMSAH LUBIS, S. Pd
NIP : 19640805 198601 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

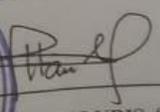
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MARDHIYAH
N I M : 1620100127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 02 Maret 2021
Kepala Sekolah


ALIHAMSAH LUBIS, S. Pd
NIP. 19640805 198601 1 001



Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul dan Persetujuan Pembimbing I dan II	Desember 2019
2	Bimbingan proposal pada Pembimbing I	Oktober 2020
3	Bimbingan proposal pada Pembimbing II	November 2020
4	Seminar Proposal	Januari 2021
5	Pengesahan revisi Prposal Pada Pembimbing I dan II	Januari 2021
6	Pengajuan Izin Penelitian	Januari 2021
7	Pelaksanaan Penelitian	Februari 2021
8	Penyusunan BAB IV	Februari 2021
9	Penyusunan BAB V	Februari 2021
10	Bimbingan Skripsi pada Pembimbing I	Maret 2021
11	Bimbingan Skripsi pada Pembimbing II	Maret 2021
12	Seminar Hasil	April 2021
13	Revisi Seminar Hasil	Mei 2021
14	Pendaftaran Sidang Munaqasah	Mei 2021
15	Sidang Munaqasah Skripsi	Juni

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpun.
2. Peneliti mengamati lokasi sekolah SMP Negeri 8 Padangsidimpun.
3. Peneliti melihat sarana-prasarana di SMP Negeri8 Padangsidimpun
4. Pengamatan ketika siswa/i mengikuti kegiatan belajar mengajar
5. Pengamatan ketika siswa/i memasuki area sekolah.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dan menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 2. Apa visi dan misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 3. Berapakah jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 4. Apakah bapak bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan Spritual siswa? 5. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 6. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 7. Apa saja hambatan bapak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 8. Apa saja hambatan bapak dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
2	Wawancara dengan guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan? 2. Menurut ibu/bapak apa kecerdasan

		<p>emosional itu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut ibu/bapak apa kecerdasan Spritual itu? 4. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa? 5. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa? 6. Masalah apa saja yang sering muncul pada siswa mengenai kecerdasan emosional? 7. Masalah apa saja yang sering muncul pada siswa mengenai kecerdasan Spritual? 8. Apakah ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa/i terlebih dahulu, atau ada kegiatan yang lain yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa? 9. Apakah ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa/i terlebih dahulu, atau ada kegiatan yang lain yang berkaitan dengan kecerdasan Spritual siswa? 10. Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui kecerdasan emosional siswa/i? 11. Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui kecerdasan Spritual siswa/i? 12. Bagaimana cara ibu/bapak mengembangkan kecerdasan emosional siswa/i agar tercapai dengan baik 13. Bagaimana cara ibu/bapak mengembangkan kecerdasan Spritual siswa/i agar tercapai dengan baik 14. Apa saja hambatan ibu/bapak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa/i? 15. Apa saja hambatan ibu/bapak dalam mengembangkan kecerdasan Spritual siswa/i?
--	--	---

3	Wawancara dengan siswa/i	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa orang yang menginspirasi saudara/i2. Apakah saudara/i berdoa saat proses pembelajaran berlangsung?3. Kita teman saudara/i mengalami kesulitan belajar, apakah saudara/i membantunya?4. Apa yang saudara/i lakukan jika mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran khususnya Agama?5. Jika teman saudara/i ada yang malas dalam proses belajar, apakah saudara/i mengajak teman supaya mau belajar?6. Saat proses pembelajaran langsung, apakah guru pernah memberikan motivasi terhadap saudara/i supaya semangat belajar?7. Ketika saudara/i mempunyai masalah, bagaimana saudara/i menyelesaikannya?8. Apakah saudara/i memiliki rasa empati terhadap teman yang lain?9. Apakah saudara/i mendengarkan pendapat teman yang lain?10. Apakah saudara/i mudah bergaul dengan teman yang bukan satu kelas?11. Apa yang saudara/i lakukan jika marah, sedih senang?12. Apakah saudara/i merasa cinta kepada Allah Swt dalam hati?13. Apakah perbuatan saudara/i sesuai dengan kata-kata?14. Apakah saudara/i bersyukur atas keberuntungan yang diperoleh?
---	--------------------------	--



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Delila Sari



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Armila Sari



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Didik Maulana



Wawancara dengan Siswi Insani Khoiriyah



Wawancara dengan Siswa Anhar Efendi



Wawancara dengan Siswi Ridayani



Wawancara Dengan Siswi Putri Antika